

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Blue Lagoon ternyata memiliki potensi wisata yang dapat dijadikan aset oleh masyarakat lokal untuk menambah pendapatan serta mengurangi tingkat pengangguran karena dengan adanya pembangunan pariwisata membuka lapangan pekerjaan bagi mereka. Adapun pekerjaan yang dapat dikerjakan masyarakat seperti menjadi bagian anggota pokdarwis, juru keamanan parkir dan pedagang.
2. Dengan adanya daya tarik wisata di Blue Lagoon, pertumbuhan ekonomi meningkat secara drastis. Hal ini dilihat dari jumlah pendapatan mereka sebelum dan setelah adanya pariwisata. Berbagai macam pekerjaan yang dilakukan masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan mereka. Sehingga dari pendapatan yang didapat sudah mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari – hari.
3. Semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan, semakin tinggi juga tingkat Kesejahteraan mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Pokdarwis sebaiknya mengarahkan masyarakat Dusun Dalem untuk menambah usaha cinderamata khusus buatan sendiri, atau usaha lain yang dapat dijadikan pekerjaan selama aktivitas berlangsung guna memperoleh penghasilan tambahan, mengingat sektor pariwisata memberikan banyak kesempatan dalam mengembangkan usaha.
2. Pokdarwis dan pihak yang terkait perlu menyediakan dana pembangunan kepariwisataan, khususnya dalam memperluas kawasan area Blue lagoon yang masih ada lahan-lahan kosong untuk mendukung kelancaran aktifitas wisata.
3. Seharusnya pokdarwis perlu sering mengadakan kegiatan sosialisasi dalam rangka membuka pemikiran masyarakat tentang pentingnya pariwisata di masa kini dan masa depan. Kegiatan yang dimaksudkan seperti: pendidikan, pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pemberdayaan dalam meningkatkan peran, fungsi, dan keterlibatan masyarakat setempat dalam kegiatan wisata di Desa Widodomartani Dusun Dalem.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ketigabelas, Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Dadang Supardan. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial*. Bumi Aksara : Jakarta
- Hamid Patilima. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Malang : UMM Press
- I Gede Pitana dan Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Preoyek Analisis Ekonomis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Manullang, 2008, *Hukum dalam Ekonomi*, Jakarta : Grasindo
- Moloeng, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya
- Richard Sihite. 2000. *Tourism Industry (Kepariwisataaan)*. Surabaya: SIC.
- Sadono Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi, LP3ES. Jakarta.
- Soerjono Soekanto. , 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Umar Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

T. Gilarso, 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Kanisius, Jakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisataaan.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> [04 Maret 2017]

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi> [04 Maret 2017]

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT PENGANTAR PENELITIAN

LAMPIRAN 2
WAWANCARA PENELITIAN

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI

LAMPIRAN 4
DAFTAR BIMBINGAN



Wawancara dengan Ibu Dewi selaku Pedagang



Wawancara dengan Bapak Sukamto selaku Kepala Dukuh Dusun Dalem



Wawancara dengan Mas Jiwo selaku Masyarakat lokal Dusun Dalem



Wawancara dengan Mas Dodo selaku Masyarakat Dusun Dalem



Wawancara dengan Ibu Tini selaku Pedagang



Wawancara dengan Mbak Rina selaku Pedagang



Warung yang ada di Blue Lagoon



Tugu Blue Lagoon



Tempat redistribusi masuk obyek Blue lagoon



Mas Tegus Penjaga keamanan parkir



Parkiran depan Blue lagoon



Pos redistribusi Parkir



Jam buka Blue Lagoon



Papan tata tertib area Blue Lagoon



Masyarakat lokal Dusun Dalem yang sedang melakukan kegiatan membuat anyaman bambu



Pengunjung Blue Lagoon



Pengunjung Blue Lagoon

Pedoman Wawancara

Pokdarwis

1. Bagaimana pokdarwis untuk menyadarkan masyarakat sekitar akan dampak tempat wisata bisa sebagai tempat peluang usaha berbisnis?
2. Sebagian hasil penjualan tiket masuk blue lagoon biasanya donasi keuangnya selalu digunakan untuk apa?
3. Apakah ada warga yang dijadikan sebagai pekerja untuk mengelola blue lagoon dan apakah mereka diberikan upah?
4. Bagaimana rencana ke depannya agar blue lagoon tetap terjaga keasliannya untuk memberikan kepuasan pada wisatawan?
5. Harapan untuk blue lagoon kedepannya ingin seperti apa?

Kepala dukuh

1. Kapan blue lagoon di jadikan sebagai tempat daya tarik wisata?
2. Apakah warga dusun dalem ikut serta dalam pembanguna blue lagoon sebagai daya tarik wisata?
3. Apakah dari pemda Kabupaten Sleman ikut dalam pemberian subsidi donasi material atau dana untuk mengembangkan blue lagoon?
4. Apakah dengan adanya keberadaan blue lagoon perekonomian warga dusun dalam meningkat?
5. Bagaimana harapan kedepannya untuk blue lagoon sebagai tempat daya tarik wisata yang bisa untuk warga mencari nafkah/rezeki?

Pedagang

1. Sejak kapan bapak/ibu ikut memulai berdagang di blue lagoon?
2. Apakah ada pihak yang bertanggung jawab dalam menangani para usaha pedagang di sekitaran blue lagoon?
3. Apakah bapak/ibu bila berdagang di blue lagoon harus membayar pajak (kebersihan, keamanan, dan lain-lain)
4. Apakah dari hasil berjualan di blue lagoon bapak/ibu bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari?
5. apa yang menjadi harapan bapak ibu untuk blue lagoon mendatang?

Penjaga keamanan parkir

1. Apakah bapak/ibu sebagai juru keamanan parkir dikordinir? oleh siapa?
2. Apakah pendapatan dari parkir di setorkan kepada pihak pengelola?
3. Apakah dari hasil menarik parkir mendapatkan upah?
4. Apakah dari hasil upah sebagai juru keamanan parkir mencukupi biaya untuk sehari-hari?
5. Apa harapannya untuk blue lagoon kedepannya?

Masyarakat

1. Bagaimana menurut bapak/ibu apakah ada perubahan dari awalnya blue lagoon dijadikan tempat daya tarik wisata sampai sekarang saat ini?
2. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu terhadap blue lagoon sebagai daya tarik wisata?
3. Apakah dari adanya blue lagoon bapak/ibu perekonomiannya terpengaruh?

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Dalem 17 Maret 2017

Nama : Suhadi

Pekerjaan : Ketua pokdarwis

Umur : 42 tahun

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana pokdarwis untuk menyadarkan masyarakat sekitar akan dampak tempat wisata bisa sebagai tempat peluang usaha berbisnis?

Jawab : kalau saya sebagai pengelola yah ,sering mengumpulkan warga masyarakat sering memnberi masukan perhatian kepada warga masyarakat tidak hanya dengan omongan saja tetapi dengan bukti yang ada melalui perkembangan dari situasi dan kondisi yang ada di pemandian ini dan masyarakat bisa tergugah dengan bukti yang ada apa yang kami kelola seperti itu.

2. Sebagian hasil penjualan tiket masuk blue lagoon biasanya donasi keuangnya selalu digunakan untuk apa?

Jawab : kalau keuangan hasil pengelolain itu ya jelas bagi bermacam item yang terutama adalah untuk tenaga kerja sendiri atau upah kerja terus untuk anak yatim, alam djariyah, amal bagi pembangunan masjid dan sebagainya. olahraga pemuda, kas pemuda terus kas kampung, kas kampung dibagi untuk memberikan kegiatan kepada warga masyarakat juga serta kegaitan kampung bersumber dananya dari bule lagon.

3. Apakah ada warga yang dijadikan sebagai pekerja untuk mengelola blue lagoon dan apakah mereka diberikan upah?

Jawab : ya tentunya memang tujuannya untuk mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada, selain mendukung program pemerintah dalam dunia pariwisata, tentunya kami harus menampung tenaga kerja yang ada di seputaran kampung kami. Yang tidak memiliki pekerjaan siapa saja boleh masuk disana dengan hasil ya masih standar tapi yang kalau memang dari awal sama berkerja dan berjuang mendapatkan upah UMR yaitu sekitar 15 orang lebih.

4. Bagaimana rencana ke depannya agar blue lagoon tetap terjaga keasliannya untuk memberikan kepuasan pada wisatawan?

Jawab : memang dari awal konsep kami jenderung wisata alam, melestarikan lingkungan menjaga lingkungan serta tidak merubah keasliannya, rencana kami tetap konsep wisata alam, meskipun kami ada buatan juga tetapi itu hanya mendukung fasilitas yang ada.

5. Harapan untuk blue lagoon kedepannya ingin seperti apa?

Jawab : yang jelas harapan kami itu sebagai warga masyarakat tidak mau kalah dari tempat wisata yang lain atau desa wisata yang lainnya, tetapi kami itu pun terkendalan di pendanaan dan kami harus berkerja keras sehingga mesisahkan sedikit demi sedikit untuk pembangunan. memang dukungan dari pemerintah selama ini tidak ada, karena memang kami buta dalam dunia pengajuan bantuan dari pemerintah jadi kami memang masih berswadaya jadi rencana kedepan harapan kami untuk pengelolaan tempat

wisata dan perkembangnya lebih maksimal lagi dan harus mampu bersaing di dunia wisata khususnya di indonesia sampai ke mancanegara.

Wawancara dengan Pedagang di Blue Lagoon 18 Maret 2017

Nama : Dewi

Pekerjaan : Pedagang

Umur : 35 tahun

Daftar Pertanyaan:

1. Sejak kapan bapak/ibu ikut memulai berdagang di blue lagoon?

Jawab : Sejak 2 tahun yang lalu Mas saya memulai berdagang disini

2. Apakah ada pihak yang bertanggung jawab dalam menangani para usaha pedagang di sekitaran blue lagoon?

Jawab : di bilang ada sih ada, di bilang enggak juga gimana. ini soalnya sendiri-sendiri gitu loh mas, jadi enggak ada yang kooordinir, dulukan disitu (nunjuk kebun belakang di lapangan terbuka) terus di suruh pindah disini (tempatnya berada di area dengan akses jalan) di suruh pindah disini pun Cuma pindah aja. Enggak, misalnya dari pihak sini (Pengelola Blue lagoon) pihak ketua itu di pindahkan ngikut saya mah.

3. Apakah bapak/ibu bila berdagang di blue lagoon harus membayar pajak (kebersihan, keamanan, dan lain-lain)

Jawab : enggak ada mas, tapi kalau dulu nyewa terus sekarang ini milik sendiri jadi tidak ada yang harus bayar sewa mas.

4. Apakah dari hasil berjualan di blue lagoon bapak/ibu bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab : ya mas bisa tercukupi alhamdulillah

5. apa yang menjadi harapan bapak ibu untuk blue lagoon mendatang?

Jawab : ya supaya bisa lebih maju dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

Wawancara dengan Penjaga keamanan parkir 18 Maret 2017

Nama : Tugiman

Pekerjaan : Juru Parkir

Umur : 39 tahun

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah bapak/ibu sebagai juru keamanan parkir dikordinir? oleh siapa?

Jawab : iya mas saya di koordinir oleh ketua pokdarwir Bapak Suhadi

2. Apakah pendapatan dari parkir di setorkan kepada pihak pengelola?

Jawab : iya saya sertokan ke pihak bendaharanya mas ke Bapak Suhadi pengelolanya juga.

3. Apakah dari hasil menarik parkir mendapatkan upah?

Jawab : iya saya dapat mas, tiap satu mingguan sering di kasih.

4. Apakah dari hasil upah sebagai juru keamanan parkir mencukupi biaya untuk sehari-hari?

Jawab : ya alhamdulillah mas cukup, tercukupi.

5. Apa harapannya untuk blue lagoon kedepannya?

Jawab ; ya mudah-mudahan tambah ramai, pengunjungnya juga ramai, masyarakatnya juga rukun-rukun tambah berkembang dan besar serta sejahtera masyarakatnya.

Wawancara dengan masyarakat lokal Desa Widodomartani 18 Maret 2017

Nama : Handi

Pekerjaan : Masyarakat lokal

Umur : 24 tahun

Daftar Pertanyaan:

- 1 Bagaimana menurut bapak/ibu apakah ada perubahan dari awalnya blue lagoon dijadikan tempat daya tarik wisata sampai sekarang saat ini?

Jawab : kalau terbentuknya blue lagoon dari saya sendiri sudah banyak berubah, ya dulunya hanya blue lagoon aja area bawah itu dan area atas itu masih belum ada, jadi beberapa kali kami ikut renovasi serta di tambahkan terus fasilitasnya jadi sekekarang makin kiat meningkat perubahannya.

- 2 Apa yang menjadi harapan bapak/ibu terhadap blue lagoon sebagai daya tarik wisata?

Jawab : yang penting untuk kampung itu lebih memakmurkan dan bisa menghidupi warga disini serta bisa membantu untuk warga yang kurang mampu khususnya, bisa terbantu dengan adanya blue lagoon bisa lebih di kenal lagi oleh masyarakat banyak, luas yaitu bisa mengangkat nama desa khususnya.

- 3 Apakah dari adanya blue lagoon bapak/ibu perekonomiannya terpengaruh?

Jawab : sangat berpengaruh khususnya untuk kampung karena dari hsail blue lagoon sendiri jadi kita tiap minggu itu kita pagi pagi ke seluruh aktifitas kampung yaitu dari ibu-ibu, pemuda masjid terus anak yatim juga

ada, kesenian juga ada, cukup membantu dengan adanya blue lagoon jadi tiap minggu kami ada pemasukan untuk kegiatan kampung.

Wawancara dengan Kepala Dukuh Dusun Dalem 20 Maret 2017

Nama : Sukamto

Pekerjaan : Kepala Dukuh

Umur : 58 tahun

Daftar Pertanyaan:

1. Kapan blue lagoon di jadikan sebagai tempat daya tarik wisata?

Jawab : untk blue lagoon di jadikan tempat wisata sekitar 2 tahun yang lalu tepatnya 22 Maret 2015 diresmikan oleh Bapak Bupati Sleman

2. Apakah warga dusun dalem ikut serta dalam pembanguna blue lagoon sebagai daya tarik wisata?

Jawab : iya jadi warga disini ikut terutama dalam kebersihan, jadi itu di sungai masih kotor terus kami warga sama-sama ikut gotong royong sampai ada yang di bawah sungai itu saat banjir ada balok kayu, ranting pohon dan sampah-sampah itu kami cara mebersihkannya dengan melalukan penyedotan sungai sampai kering kemudian warga ikut turun ke sungai untuk mengangkat yaitu sampah-sampah sungai, sesudah diangkut ke atas kami buang di kebun deket sungai yang sebelah kiri kita kubur bersama-sama agar tidak terlihat lagi dan kotor serta tidak ikut mengalir ke aliran bawah mas, itu cara kami menjaga sungai.

3. Apakah dari pemda Kabupaten Sleman ikut dalam pemberian subsidi donasi material atau dana untuk mengembangkan blue lagoon?

Jawab : yah itu dari dinas kabupaten sleman sedikit-sedikit membantu yaitu dari PU bantuan berupa penunjuk arah, papan peringatan dan itu pun di pasang dekat jalan raya serta disana blue lagoon.

4. Apakah dengan adanya keberadaan blue lagoon perekonomian warga dusun dalam meningkat?

Jawab : yah sedikit banyak, Cuma bisa membantu perekonomian serta mengurangi pengangguran, yah tapi dengan upah minim sedikit tinggi, seenggaknya dengan ada blue lagoon bisa membantu membuka lapangan kerja tapi tidak begitu maksimal dan untuk kedepannya masih jauh dari impian kami. Ya sedikit demi sedikit mulai tertata dari fasilitas toilet, kamar ganti dan gubug-gubug untuk istirahat mulai ada sedikit ada, untuk kelengkapan yang lain-lain kita belum mampu maklum yah mas kita baru menggunakan uang pendanaan dari tiket masuk saja kita memang terbatas dari pendanaan.

5. Bagaimana harapan kedepannya untuk blue lagoon sebagai tempat daya tarik wisata yang bisa untuk warga mencari nafkah/rezeki?

Jawab : harapan dari masyarakat itu bisa berkembang untuk bisa berkembang itu yang tadi saya bilang kami masih terbatas dari pendanaan jadi istilahnya kita tenaga masih tenaga lokal, memang kami juga membatasi tenaga kerja yang ada seandainya kami tidak membatasi, investor yang masuk kemungkinan cepat berkembang tapi nanti warga kami juga bisa repot, klw ada investor yang masuk kita hanya istilahnya cuma dapat kecil-kecilnya saja otomatis investor masuk kami kalah

bersaing dengan modal dan warga sebagai kami juga hanya bisa jadi penonton saja yang diharapkan hanya sebatas impian, memang kami sulit berkembang SDM dari warga dan pedagang kami juga masih belum segitunya tinggi atau pintar sehingga kami sedikit berproteksi jadi kami sedikit memberi perlindungan kepada warga.